

**ABSTRAK**

Berkenaan dengan upaya profesionalisasi petugas bimbingan di Sekolah Menengah Atas (SMA), studi ini diarahkan untuk menelaah spektrum petugas bimbingan di SMA, dilihat dari kualifikasi pendidikan serta tugas-kewenangan dan kompetensinya, menurut pandangan para pakar bimbingan dan keadaan di lapangan. Dengan menggunakan angket terhadap 10 pakar bimbingan dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia dan 52 petugas bimbingan dari beberapa SMA di Jawa Barat, yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut ini.

Secara garis besar, terdapat empat pandangan pakar yang berbeda dalam merumuskan spektrum petugas bimbingan di SMA. Perbedaan tersebut terjadi baik dalam hal kategorisasi, sebutan, maupun dalam menentukan lingkup tugas-kewenangan dan kompetensi. Namun di sisi lain masih terdapat kesamaan pandangan di antara mereka, yakni bahwa semakin tinggi kualifikasi pendidikan petugas bimbingan dalam bidang bimbingan dipandang semakin tinggi pula kualifikasi profesionalnya. Lingkup tugas-kewenangan dan kompetensi petugas bimbingan yang tinggi kualifikasi profesionalnya lebih banyak berkenaan dengan aktivitas bimbingan yang bersifat konseptual, kuratif, dan pengembangan; sedangkan yang rendah kualifikasi profesionalnya lebih banyak berkenaan dengan aktivitas yang bersifat informatif dan teknis-administratif.

Secara aktual, spektrum petugas bimbingan di SMA terdiri dari empat kategori, yakni petugas bimbingan bukan lulusan BP/PPB dan

belum mengikuti pendidikan minor dan penataran bimbingan, bukan lulusan BP/PPB tetapi pernah mengikuti pendidikan minor dan/atau penataran bimbingan, lulusan sarjana muda atau D3 BP/PPB, dan petugas bimbingan lulusan S1 BP/PPB. Semua petugas bimbingan tersebut lazimnya disebut guru BP atau kadang-kadang guru BK. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan mencolok di antara mereka, baik dalam lingkup tugas yang dilakukan maupun dalam lingkup kompetensi yang dikuasai. Sedikit perbedaan terjadi dalam segi visi bimbingan -- para petugas bimbingan lulusan BP/PPB menunjukkan visi yang lebih tepat dan konsisten.

Spektrum petugas bimbingan yang diperkirakan layak diterapkan di SMA terdiri dari tiga kategori, yakni guru pembimbing (guru bukan lulusan BP/PPB berpengalaman mengajar minimal dua tahun yang ditugasi bimbingan setelah mengikuti penyetaraan bimbingan), konselor muda (lulusan sarjana muda atau D3 BP/PPB), dan konselor (minimal lulusan S1 BP/PPB). Sebutan umum bagi mereka adalah pembimbing. Fungsi utama guru pembimbing adalah "membantu" penyelenggaraan bimbingan. Lingkup tugas-kewenangannya berkisar pada aktivitas-aktivitas administratif dan beberapa pelayanan bimbingan yang lebih ber-sifat informatif dan sederhana. Tugas utama konselor muda juga masih bersifat "membantu", tetapi dalam lingkup aktivitas yang lebih luas dan kompleks ditambah dengan membantu aktivitas manajemen bimbingan. Konselor dianggap berwenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh aktivitas bimbingan dengan penekananan pada aktivitas pelayanan yang lebih kompleks dan mendalam, manajemen, serta aktivitas penelitian dan pengembangan program.